

## PENGARUH CURRENT RATIO, RETURN ON ASSETS, DAN FIRM SIZE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SUBSEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN OTOMOTIF DI BURSA EFEK INDONESIA

**Emeliana Ria**

email: emeliana388@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Objek yang diteliti adalah sembilan Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen Otomotif di Bursa Efek Indonesia periode 2016 sampai 2020. Bentuk penelitian yang digunakan adalah studi asosiatif dengan metode kuantitatif dan pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Pengujian menggunakan model regresi OLS. Hasil penelitian yang ditemukan menunjukkan bahwa *current ratio* dan *firm size* tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *return on assets* berpengaruh positif. Sumbangan pengaruh dari variabel independen yang diteliti terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 58,7 persen dan didapatkan hubungan yang kuat ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi 0,785.

**Kata kunci:** *current ratio*, *return on assets*, *firm size*, dan nilai perusahaan.

### PENDAHULUAN

Pihak manajemen dapat mengelola keuangan dengan baik untuk mengoptimalkan tujuan perusahaan dalam hal memaksimalkan nilai perusahaan. Pengelolaan keuangan yang baik dapat dilihat melalui indikator kemampuan perusahaan dalam pengelolaan utang (Kasmir, 2018: 135), memperoleh laba (Hery 2016: 193), dan menilai ukuran perusahaan (Umam & Halimah, 2021: 23). *Current ratio* merupakan indikator yang digunakan sebagai patokan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Tingkat *current ratio* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam keadaan likuid. Perusahaan yang likuid menggambarkan perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya serta menunjukkan perusahaan memiliki aset lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

*Return on assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. ROA yang tinggi dapat diartikan bahwa perusahaan memperoleh laba yang besar dari hasil investasi. ROA yang tinggi juga memberi gambaran bahwa pihak manajemen andal dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba. Hal tersebut dapat

menyebabkan tanggapan positif dari pihak investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

*Firm size* mencerminkan seberapa besar atau kecilnya perusahaan. *Firm size* yang besar memiliki total aset yang maksimal, menunjukkan perusahaan memiliki arus kas yang positif. *Firm size* yang besar juga menandakan perusahaan memiliki kemudahan untuk mendapatkan sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal, yang berpotensi dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan. Objek pada ini yakni dengan pertimbangan teknik penentuan *purposive sampling*.

## KAJIAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

*Signalling theory* menjelaskan pentingnya memberikan informasi (sinyal) pada pasar terkait kondisi perusahaan sesungguhnya (Ross, 1977: 27). Sedangkan menurut Spence (1973: 356), *signalling theory* merupakan pemberian sinyal berupa informasi dari pihak pemilik kepada pihak penerima (investor) yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan. Menurut Brigham & Houston (2019: 33), pemberian sinyal sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pemberian sinyal diperlukan sebab pihak manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan pihak eksternal. Hal ini sebagaimana menurut Gumanti (2009: 2), pihak internal perusahaan umumnya memiliki informasi yang lebih bagus tentang kondisi perusahaan dan prospek masa depan dibandingkan dengan pihak eksternal. Informasi ini penting sebab sebagai pengambilan keputusan investasi bagi pihak eksternal perusahaan (Moeljadi, 2014: 9).

Pemberian sinyal juga dilakukan karena terdapat informasi asimetris diantara pihak manajemen dengan pihak investor. Agar dapat meminimalisir informasi asimetris tersebut, pihak manajemen dapat melakukan pemberian sinyal kepada pasar yang berupa informasi laporan keuangan perusahaan. Hasangapon et al., (2021: 5) mengemukakan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh pihak perusahaan dapat berupa laporan keuangan dengan tujuan menunjukkan prospek perusahaan. Upaya tersebut dilakukan agar dapat

mengurangi ketidakpastian mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Pamungkas, Wijayanti, & Fajri, 2020: 89).

### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang perusahaan yang menunjukkan bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan (Markonah, Salim, & Franciska, 2020: 83). Nilai perusahaan menjelaskan baik atau buruknya kinerja perusahaan sekaligus persepsi investor terkait kinerja masa lalu dan prospek perusahaan di masa mendatang. Menurut Hapsoro & Falih (2020: 244), pentingnya untuk mengetahui nilai perusahaan sebab dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan dapat membuka persepsi investor terhadap prospek perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik mengakibatkan peningkatan pada nilai perusahaan, sehingga perusahaan dapat dikatakan memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang (Hirdinis, 2019: 178). Peningkatan ini dapat disebabkan adanya investasi yang menjanjikan tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, dapat meningkatkan harga saham yang memiliki keterkaitan dengan nilai perusahaan (Pratomo & Sudjono, 2021: 71).

Nilai perusahaan yang meningkat dicerminkan dengan harga saham yang tinggi. Harga saham yang tinggi tercermin dari nilai perusahaan yang maksimal, menunjukkan perusahaan sanggup memakmurkan pemegang saham. Siahaan (2013: 138) berpendapat bahwa kekayaan pemegang saham yang maksimal dapat diberikan oleh perusahaan jika harga saham meningkat. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula kekayaan pemegang saham.

### **Current Ratio**

*Current ratio* menggambarkan likuiditas perusahaan terkait kewajiban jangka pendek. Analisis pada rasio ini penting sebab menurut Hanafi & Halim (2016: 75), rasio likuiditas merupakan sebagai pengukuran kemampuan jangka pendek perusahaan dengan memperhatikan aset lancar perusahaan terhadap utang lancarnya yang dimana merupakan kewajiban suatu perusahaan. Penggunaan *current ratio* bagi perusahaan juga dilakukan agar dapat mengetahui seberapa likuid keadaan perusahaan. Jika perusahaan sanggup melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka dapat diindikasikan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid (Hery, 2016: 149). Perusahaan yang semakin

likuid menunjukkan perusahaan memiliki *current ratio* yang tinggi (Sudana, 2011: 21). Tingginya *current ratio* dicerminkan dari kualitas keuangan yang dimiliki oleh perusahaan.

Perusahaan dengan kualitas keuangan yang baik memiliki kemampuan untuk melakukan pembayaran utang beserta bunga dalam jangka waktu tertentu yang ditampilkan pada laporan keuangan (Connelly et al., 2011: 43). Dalam hal ini diharapkan perusahaan dapat memberikan sinyal positif berupa penyajian laporan keuangan tahunan yang menunjukkan pertumbuhan likuiditas perusahaan dalam melakukan pengelolaan utang. Sinyal baik tersebut akan direspon publik, sehingga dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Argumen ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Marsha & Murtaqi (2017: 224) dan Nurwulandari, Wibowo, & Hasanudin (2021: 266) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis pertama dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### ***Return on Assets***

Kemampuan efektivitas manajemen perusahaan dapat dikatakan baik apabila perusahaan telah mencapai laba yang besar. *Return on assets* menunjukkan kemampuan dalam memperoleh keuntungan atau laba dari hasil investasi perusahaan. Hal ini sebagaimana menurut Fahmi (2017: 68), *return on assets* yaitu rasio profitabilitas yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan serta mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dengan perolehan laba dari pendapatan investasi, dengan menggunakan semua sumber daya (aset) yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan perolehan laba yang tinggi menunjukkan bahwa pihak manajemen telah berhasil mengelola keuangan dan kinerja yang baik.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal (investor) (Zhang & Wiersema, 2009: 696). Dengan tingkat perolehan laba yang besar, memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan. Hal tersebut membuat tingkat kepercayaan investor akan meningkat serta menyebabkan peningkatan harga saham dan pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat pengaruh positif didukung oleh Pratomo & Sudjono (2021: 74) dan

Pamungkas, Wijayanti, & Fajri (2020: 101). Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis kedua dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: *Return On Assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### ***Firm Size***

*Firm size* merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan. Indikator ini mengklasifikasikan dan mendeskripsikan besar kecilnya perusahaan yang dilihat berdasarkan ketetapan seperti dari total aset, total penjualan, total pendapatan, ekuitas, dan nilai pasar saham (Hery, 2017: 3). *Firm size* yang besar memiliki total aset yang maksimal menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaannya (Bandanuji & Khoiruddin, 2020: 201). Hal tersebut dianggap menguntungkan sebab pihak manajemen relatif lebih banyak memiliki preferensi untuk menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar perusahaan maka cenderung semakin dikenal pula oleh publik. Perusahaan besar dapat meyakinkan investor untuk berinvestasi dibandingkan dengan perusahaan kecil (Hasangapon et al., 2021: 2).

Perusahaan yang besar dapat memberikan sinyal baik kepada pihak eksternal sebab cenderung stabil sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Husna & Satria, 2019: 52). Dengan demikian, semakin besar ukuran perusahaan dapat memengaruhi peningkatan nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya oleh Denziana & Monica (2016: 244) dan Lumapow & Tumiwa (2017: 23) juga menyatakan hasil yang serupa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dibangun hipotesis ketiga dalam penelitian ini sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Otomotif. Data sekunder dalam penelitian berupa laporan keuangan periode 2016 sampai dengan 2020 berjumlah sebelas dan sampel sebanyak sembilan yang diperoleh dari ketentuan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria perusahaan telah melakukan *initial public offering* (IPO) dan tidak pernah disuspensi dari Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Pengujian menggunakan model regresi OLS. Nilai perusahaan diukur dengan *price to book value* (Wira, 2020: 99).

## PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan Tabel statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Model	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Current Ratio</i>	45	.6016	7.6807	2.424578	1.7550075
<i>Return on Assets</i>	45	-.0473	.7416	.065009	.1220170
<i>Firm Size</i>	45	27.1701	30.6146	28.916976	.9760895
Nilai Perusahaan	45	.1477	3.9532	1.267060	1.0897375
Valid N ( <i>listwise</i> )	45				

Sumber: Data Olahan, 2022

Standar deviasi pada *return on assets* diperoleh sebesar 0,1220170 yang menunjukkan beragam kinerja perusahaan di subsektor ini. Perusahaan di subsektor ini dikategorikan *undervalued* (0,1477) dan *overvalued* (3,9532).

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang telah dilakukan telah lolos uji memenuhi asumsi. Uji normalitas *residual* diketahui telah berdistribusi normal, dan untuk uji multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi pada model regresi tidak terdapat masalah.

### Analisis Pengaruh

Berikut ini disajikan dari masing-masing pengujian pada regresi linier berganda:

**Tabel 2**  
**Regresi Linier Berganda**

Model	B	t	Sig.	R	Adjusted R Square	F
( <i>Constant</i> )	4,471	2,164	0,037	0,785	0,587	20,900
<i>Current Ratio</i>	-0,038	-0,584	0,562			
<i>Return on Assets</i>	11,978	6,955	0,000			
<i>Firm Size</i>	-0,230	-1,988	0,054			

Sumber: Data Olahan, 2022

$$Y = 4,471 - 0,038X_1 + 11,978X_2 - 0,230X_3 + e$$

1. Analisis Korelasi, Koefisien Determinasi, dan Uji F

Nilai koefisien korelasi (R) diperoleh sebesar 0,785 menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antar variabel. Pengaruh *current ratio*, *return on assets*, dan *firm size* terhadap nilai perusahaan sebesar 58,7 persen. Nilai F sebesar 20,900 menunjukkan model regresi layak untuk diuji.

## 2. Hasil Pembahasan

### a. Pengaruh *Current Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil penelitian uji t yang dilakukan diperoleh nilai t -0,584. Nilai tersebut menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga  $H_1$  ditolak. Hasil ini bertentangan Marsha & Murtaqi (2017: 224), Nurwulandari, Wibowo, & Hasanudin (2021: 266).

*Current ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki utang lancar yang lebih dominan dibandingkan dengan aset lancar perusahaan. Keadaan tersebut menerangkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang minim dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat dipersepsikan buruk oleh publik. Namun, perusahaan dengan *current ratio* yang tinggi tidak pula dapat dikatakan baik sebab mengindikasikan adanya dana yang menganggur. Kondisi ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak menjadi tolok ukur kinerja perusahaan secara langsung sehingga perubahan pada rasio ini tidak memiliki arah signifikan pada perubahan nilai perusahaan.

### b. Pengaruh *Return On Assets* terhadap Nilai Perusahaan

*Return on assets* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang ditunjukkan dengan nilai t 6,955 dan koefisien arah positif. Semakin tinggi perolehan *return on assets* maka semakin tinggi juga nilai perusahaan sehingga  $H_2$  diterima dan sejalan dengan Pratomo & Sudjono (2021: 74) dan Pamungkas, Wijayanti, dan Fajri (2020: 101).

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat melalui kemampuan perusahaan dalam meraih profitabilitas. *Return on assets* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil memperoleh laba yang maksimal dari hasil investasi dengan memanfaatkan total aset secara efisien. Informasi positif tersebut mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, serta memiliki prospek yang menjanjikan di masa mendatang sehingga mendapat respon positif dari pihak investor. Hal ini dapat menimbulkan persepsi positif investor, yang berarti nilai perusahaan pun berpengaruh meningkat.

### c. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan perolehan nilai  $t$  sebesar  $-1,988$ . Hasil penelitian ini menolak  $H_3$  dan tidak sejalan dengan Denziana & Monica (2016: 244) dan Lumapow & Tumiwa (2017: 23).

*Firm size* menjadi penentu dalam memberi kemudahan suatu perusahaan untuk mendapatkan dukungan berupa sumber pendanaan, dan mendapatkan persepsi yang baik dari publik. *Firm size* yang besar juga menunjukkan perusahaan memiliki kegiatan operasional yang stabil, yang dicerminkan melalui total aset. Namun demikian, *firm size* tidak digunakan sebagai standar pertimbangan investor dalam menentukan tinggi rendahnya nilai perusahaan. *Firm size* yang kecil tidak selalu buruk bagi investor, selama perusahaan tersebut masih memiliki kinerja dan prospek yang baik.

## PENUTUP

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan yakni, *current ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *return on assets* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini masih terdapat keterbatasan. Sampel yang diteliti terbatas dan hanya meneliti faktor internal perusahaan menjadi keterbatasan utama penelitian ini. Dari beberapa keterbatasan yang muncul dalam penelitian ini, dapat diberikan saran untuk peneliti selanjutnya. Kiranya penelitian berikutnya dapat menganalisis faktor eksternal perusahaan yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandanuji, A., & Khoiruddin, M. (2020). The Effect of Business Risk and Firm Size on Firm Value with Debt Policy as Intervening Variable. *Management Analysis Journal*, 9(2), 200-210.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signalling Theory: A Review and Assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39-67.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 7(2), 241-254.

- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gumanti, T. A. (2009). Teori Sinyal dalam Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajemen Usahawan Indonesia*, 38(6), 1-29.
- Hanafi, M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hapsoro, D., & Falih, Z. N. (2020). The Effect of Firm Size, Profitability, and Liquidity on the Firm Value Moderated by Carbon Emission Disclosure. *Journal of Accounting and Investment*, 21(2), 240-257.
- Hasangapon, M., Iskandar, D., Purnama, E. D., & Tampubolon, L. D. (2021). The Effect of Firm Size and Total Assets Turnover (TATO) on Firm Value Mediated by Profitability in Wholesale and Retail Sector. *Primanomics: Journal Economy and Business*, 19(3), 1-15.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hirdinis. (2019). Capital Structure and Firm Size on Firm Value Moderated by Profitability. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(1), 174-191.
- Husna, A., & Satria, I. (2019). Effects on Return on Assets, Debt to Asset Ratio, Current Ratio, Firm Size, and Dividend Payout Ratio on Firm Value. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(5), 50-54.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Lumapow, L. S., & Tumiwa, R. A. (2017). The Effect of Dividend Policy, Firm Size, and Productivity to the Firm Value. *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(22), 20-24.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity to the Firm Value. *Dinasti International of Economics, Finance, and Accounting*, 1(1), 83-94.
- Marsha, N., & Murtaqi, I. (2017). The Effect of Financial Ratios on Firm Value in the Food and Beverage Sector of the IDX. *Journal of Business and Management*, 6(2), 214-226.
- Moeljadi. (2014). Factors Affecting Firm Value: Theoretical Study on Public Manufacturing Firms in Indonesia. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 5(2), 6-15.
- Nurwulandari, A., Wibowo, Y., & Hasanudin. (2021). Effect of Liquidity, Profitability, Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable. *Atestasi: Accounting Scientific Journal*, 4(2), 257-271.

- Pamungkas, F. A., Wijayanti, A., & Fajri, R. N. (2020). Pengaruh Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Economic, Public, and Accounting*, 2(2), 86-102.
- Pratomo, A. D., & Sudjono. (2021). The Influence of Profitability, Corporate Social Responsibility and Firm Size on Firm Value (Studies on Issues in the Automotive Sub-Sector and Components in 2014-2018). *International Journal of Research Publications*, 73(1), 69-78.
- Ross, S. A. (1977). The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach. *The Bell Journal of Economics*, 8(1), 23-40.
- Siahaan, F. O. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value. *GSTF Journal on Business Review*, 2(4), 137-142.
- Spence, M. (1973). Job Market Signalling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Umam, D. C., & Halimah, I. (2021). The Influence of Institutional Ownership, Independent Commissioners, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Size on Firm Value. *Priviet Social Sciences Journal*, 1(2), 20-28.
- Wira, D. (2020). *Analisis Fundamental Saham*, Edisi Ketiga. Jakarta: Exceed.
- Zhang, Y., & Wiersema, M. F. (2009). Stock Market Reaction to CEO Certification: The Signalling Role of CEO Background. *Strategic Management Journal*, 30, 693-710.